

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu keadaan ke keadaan baru yang lebih baik. Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Syah (2006) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, yakni tingkat kecerdasan siswa, kemampuan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia, yaitu keadaan keluarga, kurikulum, metode mengajar dan sarana dan prasarana sekolah. Untuk mencapai hasil optimal, maka faktor internal dan eksternal tersebut perlu diupayakan dengan sebaik-baiknya (Herawati dkk.,2013).

Materi pelajaran kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap oleh siswa merupakan materi yang relatif baru dan belum pernah diperolehnya ketika di SMP (Wirya dkk.,2009).

Hal ini diperkuat dengan pengalaman yang sering dihadapi oleh guru kimia di Sekolah Menengah Atas yaitu bahwa kebanyakan siswa menganggap matapelajaran kimia sebagai mata pelajaran sulit. Salah satu penyebab penyajian materi kurang menarik dan membosankan, yang mengakibatkan adanya kesan angker, sulit dan menakutkan bagi siswa sehingga mengakibatkan banyak siswa SMA yang kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia (Ambarwati,2014).

Salah satu materi kimia yaitu laju reaksi. Laju reaksi merupakan salah satu kajian kimia yang sangat menuntut kajian aspek makroskopis, mikroskopis, dan simbolis. Konsep-konsep laju reaksi yang diajarkan tanpa melibatkan aspek mikroskopisnya akan menimbulkan kesulitan/hambatan dalam mengonstruksi konsep-konsep laju reaksi secara bermakna (Bintang dkk.,2019).

Saat ini sudah banyak cara diterapkan guru agar tercapai tujuan pembelajaran. Guru melakukan berbagai strategi dan metode pembelajaran, salah satunya yang terbaik adalah menggunakan media pembelajaran. Lebih-lebih pada saat sekarang ini Pandemi Covid-19 melanda dunia, berbagai sektor mengalami perubahan dan dituntut untuk menyesuaikan dengan keadaan. Termasuk juga lembaga pendidikan juga harus mentransformasikan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan tanpa harus tatap muka secara langsung yaitu dengan cara memanfaatkan media tik untuk menunjang pembelajaran secara daring. Media tik biasa berupa video pembelajaran, macromedia flash, e-book dan media yang lainnya.

*Macromedia flash* merupakan media pembelajaran yang biasa digunakan secara online maupun offline. Dengan demikian media tersebut bisa di pelajari berulang-ulang tanpa menggunakan kuota internet. Begitu halnya dengan Media *Handout*. Kedua media tersebut dikatakan sebagai media *Handout Statis* (Handout yang tanpa animasi) dan *Handout Dinamis* (*Makromedia Flash* dengan animasi).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan cara konvensional atau ceramah. Hasil penelitian Octavianti dkk., (2019) dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif diterapkan pada materi senyawa hidrokarbon di SMA 1 Muhammadiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dari hasil uji-t pihak kanan pada taraf signifikansi 5%. Harga t hitung dari selisih nilai yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1.7234 atau lebih besar dari pada harga t tabel = 1.67". Selanjutnya, hasil penelitian Hidayati dkk., (2013) menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa materi pokok Keseimbangan Kimia. Pada kondisi awal, siswa memiliki aktivitas belajar kimia sebesar 45 % yang tergolong cukup aktif, kemudian meningkat menjadi 69,17 % pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 71,67 %.

Penggunaan suatu model pembelajaran akan lebih baik jika disertai dengan media. Adanya media yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempercepat dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar (Nuryanto dkk., 2015). Selain itu pemilihan media juga harus disesuaikan dengan kondisi atau fasilitas yang ada

disekolah. Dalam penelitian ini, media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *Handout* dan *Makromedia Flash*.

Beberapa penelitian menggunakan media *Handout* telah dilakukan beberapa peneliti. Salah satunya yaitu hasil peneliti Hia dkk., (2018) dalam penelitiannya penerapan model pembelajaran PBL dengan media *Handout* pada materi stoikiometri larutan dikelas XI IPA SMA Nurul Amaliyah memiliki nilai rata-rata *pre-test* adalah 47,5 dan nilai rata-rata untuk *post-test* yaitu 83,66 dimana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Selanjutnya penelitian yang telah menggunakan media *makromedia flash* yaitu hasil penelitian Retnani dkk.,(2014) dalam penelitiannya penggunaan metode NHT i disertai media *makromedia flashefektif* meningkatkan prestasi belajar dimana persentase prestasi belajar aspek kognitif siswa siklus I adalah 58,33% dan meningkat menjadi 87,50% pada siklus II.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka penelitian tertarik melakukan penelitian dengan model yang sama, dan dua media yang berbeda dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran BerbasisMakromedia Flash Model Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi permasalahan yang ditemui dan terjadi dalam pembelajaran adalah :

1. Rendahnya hasil belajar kimia siswa
2. Adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar, sebagian diantara mereka ada yang melamun,bosan dan bahkan ada yang bercerita dengan teman sebangku.
3. Pembelajaran dengan metode ceramah menimbulkan kejenuhan yang membuat siswa kurang aktif
4. Penggunaan media pembelajaran masih sangat kurang

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan yang dibelajarkan dengan model Kooperatif tipe *STAD* menggunakan media *Handout* dibandingkan

dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan media *Makromediaflash* pada materi laju reaksi?

2. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan media *Makromedia Flash* lebih tinggi dari KKM?

3. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan media Handout lebih tinggi dari KKM?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe STAD
2. Media yang digunakan adalah *Handout* dan *Makromedia flash* yang bisa diakses secara offline tanpa memerlukan koneksi internet
3. Perbedaan hasil belajar dari kedua kelas eksperimen
4. Hasil belajar yang diukur adalah tingkat kognitif siswa dengan menggunakan instrumen tes yang telah divalidasi terlebih dahulu
5. Pembelajaran kimia dibatasi pada pokok bahasan laju reaksi

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan yang dibelajarkan dengan model Kooperatif tipe *STAD* menggunakan media *Handout* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan media *Makromediaflash* pada materi laju reaksi.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan media *Makromedia Flash* lebih tinggi dari KKM.
3. Mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe STAD menggunakan media Handout lebih tinggi dari KKM.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan bagi para guru, terkhusus guru kimia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia serta kualitas hasil belajar dengan menggunakan model dan media yang sesuai
2. Menambah wawasan dan ketrampilan peneliti dalam penelitian ilmiah secara khusus bidang pembelajaran kimia serta meningkatkan kompetensi sebagai calon guru
3. Sebagai masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lanjutan yang relevan

### 1.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
2. Media *Handout* merupakan selebaran yang dibagikan oleh guru kepada siswa yang berisi materi pelajaran, penjelasan topik bahasan, dan sejenisnya, untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar. Materi yang disajikan dapat dibuat dengan jalan menggabungkan materi melalui beberapa sumber menjadi suatu kesatuan *handout*.
3. Media *Makromedia Flash* adalah *platform* multimedia dan perangkat lunak yang digunakan untuk animasi, *game* dan aplikasi pengayaan internet yang dapat dilihat, dimainkan, dan dijalankan di *Adobe Flash Player*.
4. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
5. Materi Laju Reaksi merupakan salah satu materi yang mempelajari hal-hal mikroskopik, seperti misalnya teori tumbukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Laju Reaksi meliputi sub pokok bahasan yaitu konsep laju reaksi, faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi, persamaan laju reaksi, orde (tingkat reaksi), serta teori tumbukan.